

| SERIAL ISTIQOMAH |

Hari/Tanggal: Senin, 24 April 2023 (3 Syawwal 1444 H)

Judul: 1. JANGAN HANCURKAN POLA RAMADHAN

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ] =====

Alhamdulillah, dengan pertolongan dan izin Allah, kita dengan segala kekurangan dan kebodohan kita. Allah berikan kesempatan untuk menuntaskan Puasa Ramadhan, Zakat Fitri, dan Shalat led. Semoga suasana led ini Allah terima amal ibadah kita. dan semoga kita bersih dari dosa. dan semoga Allah menjadikan kita sebagai pemenang. dan semoga apa yang kita torehkan menjadi amal shaleh di sisi Allah dan menjadi bekal untuk bertahan hidup di hari-hari esok dengan pertolongan Allah.

Maka dengan kesempatan kali ini kita belum masuk ke riyadhus Shalihin. Kita angkat ayat yang disampaikan ulama di hari-hari ini. di Hari-hari yang rentan, bukan karena senang-senang tapi justru memang suasana led itu suasana kesenangan. Sebagaimana Nabi menyampaikan ke Bani Arfidah untuk bermain. Kesenangan di suasana led itu dianjurkan, namun yang jadi masalah adalah kalau offside, melampaui batas, overdosis. Goal secantik apapun kalau pemainnya offside maka tidak di hitung. Obat semanjur apapun kalau offside bisa jadi racun.

Oleh karena itu, silahkan menikmati suasana led karena kita berjuang satu bulan, semakin kita berjuang di ramadhan kemarin, kita semakin senang di hari ini. yang perlu kita camkan adalah kata para ulama, "Jangan Seperti seseorang yang Allah firmankan dalam QS. An-Nahl: 92, jangan seperti seorang pemintal" silahkan makan ketupat, opor, sambel goreng ati, lontong sayur, itu tidak masalah. Tapi yang jadi masalah kita menjadi seorang pemintal yang Allah firmankan dalam ayat ini. yang menguraikan benangnya kembali setelah ia ikat dengan kuat. Sehingga cerai beraik kembali.

Hadirin Allah muliakan, oleh karena itu ini bukan masalah pekerjaan pemintal. Tapi abis di pintal lalu di cerai beraikan lagi. maka para ulama mengingatkan kita di hari ini, jangan sampai perjuangan selama satu bulan, amal shaleh selama satu bulan, pola kebaikan, pola ibadah, pola amal shaleh yang sudah dipintal selama satu bulan itu diceraikan kembali di hari-hari ini. akhirnya buyar semua. kurang tidurnya kita di ramadhan khususnya di 10 malam terakhir, pegel-pegelnya kita, hausnya kita, pengorbanan kita dalam cancel atau schedule agenda duniawi karena ibadah di ramadhan, selama di ramadhan itu kita cerai beraik kembali di hari ini. padahal kita sudah dapat celahnya, polanya.

Kita tahu waktu kapan baca quran, badan sudah biasa puasa, tidur biasa singkat, kita tutup kuping dari ghibah dan fitnah, lisan dijaga, dan itu semua sudah menjadi pola selama satu bulan, nah itu jangan di cerai beraikan lagi. karena kalau taubat itu mulai dari 0 lagi, sudah susah hadirin. Dan

itu bukan cerminan orang yang berakal. Makanya kalau kita lihat keterangan ulama dalam menjelaskan ayat ini, itu tuh bukan berarti mendeskreditkan orang-orang yang berada di bidang pemintalan atau jahitan. Tapi ini ada orang yang bermasalah dengan akal sehatnya. Makanya akal sehatnya bermasalah, dia pintal, setelah dipintal dia urai, kemudian di pintal lagi lalu di urai lagi. ini sama seperti orang yang di ramadhan dan di luar ramadhan, ada sebagian seperti pemintal itu, di ramadhan sudah buat amal shaleh eh di luar ramadhan di rusak lagi.

Artinya, ketika ulama banyak membawakan ayat ini simple aja, kata ulama, “tolong jadi orang normal” perintahnya nggak muluk-muluk, kita nggak disuruh jadi imam mujtahid mutlak, menjadi syaikhul islam. Cuman tolong jadi orang normal. Karena orang yang memintal membangun pola dengan perjuangan lalu ia cerai beraikan kembali itu seperti orang yang tidak normal. Dan orang yang normal tidak boleh ikut-ikutan orang yang tidak normal. Jadi sebenarnya permintaannya sederhana aja. “tolong ya mas/mba jadi orang normal”

Gimana caranya? Ya pola di ramadhan itu dipertahankan, dijaga. Tapi beda ustadz? memang beda, siapa yang bisa 100%? Karena beda ramadhan itu. Nabi pun beda, masih ingat di 10 hari terakhir? Nabi beribadah di 10 malam terakhir yang tidak pernah terlihat di hari-hari lain. Nabi pun sama. Tapi kita disuruh jaga pola. Makanya nabi itu pola nya sama. “Nabi itu orang yang paling dermawan dan puncaknya di ramadhan” lihat pola dermawannya sama. Yang nggak normal ketika di luar ramadhan itu pelit. Kalau diluar ramadhan itu tidak baca al-Quran lagi.

Ini hal yang sangat penting, kita dibilang tidak normal gitu. Mana ada pemintal normal seperti ini? kalau sudah jadi maka di jual, dikasih, dsb. ini di urai lagi. ternyata pemintal ini akalnya tidak sehat. Gitu hadirin, itu point. Jadi semoga kita menjadi orang normal. Dan ingat, nggak muluk-muluk. Biidznillah, kalau allah tolong mudah. Masalahnya kita tidak ditolong. Lalu juga puasa, coba 6 hari syawwal di jaga. Terus ayyumul bidh, senin-kamis, puasa nabi dawud, lalu pola infaq-sedekah itu harus sama. Yang sudah ratusan juta memberi di ramadhan maka di luar ramadhan maka tetap memberi, karena doa malaikat pun sama tiap hari. Jadi ini yang perlu kita jaga terus hadirin. Apalagi sebagian kita banyak agenda dan belum mengeksekusi kue-kue kering.

Memang ini suasana ied, tidak masalah. Tapi jangan sampai kebablasan. Di ramadhan sudah tawadhu, eh di luar ramadhan show off lagi. jangan hadirin, pola harus sama. Itu yang perlu kita camkan. Kita cukup sampai disini, kebersamaan kita di suasana ied. Makanya tetap ada kajian maka jangan lama-lama karena banyak kita itu banyak agenda. Yang ketemu banyak keluarga maka niatkan silaturahmi dan mengamalkan ied, memang suasananya kumpul. Agar kita mendapatkan pahala. Dan yang open house jaga dari maksiat, lalu kasih makan orang. dan itu kan pola di ramadhan, nah itu jaga lagi. pokoknya banyak yang harus dijaga. Taqabbalallahu minna wa minkum. Selamat hari raya iedul fitri.

Hari/Tanggal: Selasa, 25 April 2023 (4 Syawwal 1444 H)

Judul: 2. PERINTAH TERBERAT

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ] =====

Ditengah suasana idul fitri, salah satu isu yang kita tanamkan dan pikirkan dan menjadi isu dalam diri kita, disamping kita menikmati suasana lebaran, silaturahmi dan memang itu ciri khas hari id adalah sebuah hal yang bernama istiqomah. Ya istiqomah hadirin, isu yang selalu menjadi PR besar kita setiap bulan syawwal, setiap selesai beribadah di bulan ramadhan. Bahkan bukan hanya isu tapi itu PR terbesar kita. banyak orang itu terlihat bukan gagalanya di Ramadahan tapi istiqomah di ramadhan. Banyak orang tidak kehilangan semangat di ramadhan, tapi kehilangan semangat di bulan syawwal atau pasca ramadhan, banyak orang bersama alquran di ramadhan tapi kehilangan alquran setelah ramadhan, banyak orang menjadi ahli tahajjud di ramadhan namun kembali tertidur lelap setelah ramadhan. Bahkan jangankan tahajjud, subuh aja terlambat. Bahkan ketika ramadhan ia bisa bangun satu jam sebelum sahur, dia bisa sujud, dzikir, doa dulu. Tapi semua tinggal kenangan. Dan banyak orang meneriakan hal tersebut, mengapa susah banget istiqomah dan itu setiap tahun berulang lagi dan lagi.

Ada baiknya kita mendengar sebuah riwayat yang diriwayatkan Abdullah bin Abbas, ketika beliau menyampaikan, bisa di cek dalam tafsir Qurthubi, “tidak ada satupun ayat yang Allah turunkan ke Rasulullah yang lebih berat, sulit untuk diamalkan dibanding ayat ini” pertanyaannya, ayat apa yang dimaksud beliau? Bukan ayat tentang sholat, puasa, infaq dan sedekah, karena yang dimaksud beliau adalah QS. Hud: 112

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka istiqomahlah anda/tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sebuah ayat dalam surat Hud ketika Allah perintahkan Rasulullah dan umat beliau yang bertaubat bersama beliau untuk istiqomah. Itu ayat yang dimaksud Abdullah bin Abbas dalam ayat ini. perintah terberat bukan perintah sholat, tapi istiqomah dalam sholat. Baik di ramadhan maupun setelah ramadhan. Perintah terberat bukan perintah puasa, infaq sedekah, mengkhawatirkan alquran, ikut kajian, birrul walidain, tapi istiqomah dalam mengerjakan hal itu semua.

Inilah rahasia dari perasaan yang kita rasakan setiap tahun pasca ramadhan, “kok susah banget, kok aku kehilangan pola ku di Ramadhan, apa aku aja yang merasakan aku aja berat?” tidak, kita semua. dirasakan semua orang beriman, bahkan itupun dirasakan oleh Rasulullah. Manusia yang terbaik, yang paling bertakwa, paling beriman. Sosok yang jika shalat tahajjud kaki bengkok saking lama nya, yang satu rakaat membaca al-baqarah, an-nisa, ali imran itu merasakan apa yang dirasakan kita. karena istiqomah adalah hal terberat. Bukan sebatas hal yang berat. Ini hal yang paling susah. yang paling membuat seseorang mengelus dadanya. “kok tergelincir lagi, kok terpeleset lagi padahal belum 1x24 jam, sulit menjaga lisan”

Istiqomah itu tidak mudah, ini perintah yang paling sulit, paling berat. Oleh karena itu jangan pernah terlena setelah ramadhan. Dan jangan sampai offside dalam merayakan idul fitri. Karena sejatinya setelah

ramadhan kita sudah ditunggu oleh perintah terberat dalam kehidupan. Karena sejatinya setelah ramadhan kita berhadapan dengan perintah tersulit yang diemban Rasulullah. Dan kalau kita belajar dari tahun-tahun yang lalu hadirin, kita berhadapan perintah tersulit tanpa persiapan, tanpa ilmu. Bahkan cenderung lengah, tenggelam dalam evoria, kita bisa makan apa yang kita inginkan, kita bertemu dengan banyak orang itu bagus tapi jangan sampai melalaikan. Disamping kita berkunjung, bertemu, silaturahmi, merayakan ied. Harus ada sisi kewaspadaan, sisi persiapan menghadapi hal terberat yang bernama istiqomah setelah ramadhan

Kita harus kembali persiapan, menyiapkan bekal, memulai fokus, menyiapkan tenaga dan energi, berbenah.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

Jika sudah mengerjakan suatu amalan maka lanjutkan dengan amalan berikutnya, persiapan. Oleh karena itu hadirin, dengan segala keterbatasan dan kebodohan kita. beberapa hari kedepan insyaaAllah kita bahas kiat-kiat istiqomah secara berseri. Singkat saja, tidak panjang-panjang, ini seri singkat juga. Tapi semoga allah terima dan berkahi dan bisa menjadi pendamping kita di suasana ied ini. sehingga kita bukan hanya menikmati suasana silaturahmi, bertemu tapi juga kita persiapan menghadapi hal terberat dan tersulit dalam hidup yang bernama istiqomah. Ini yang bisa disampaikan, semoga allah mudahkan serial ini sebelum kita bergabung kembali bersama Riyadhush Shalihin

Hari/Tanggal: Rabu, 26 April 2023 (5 Syawwal 1444 H)

Judul: 3. ISTIQOMAH ADALAH ANUGERAH

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ] =====

Abu Lahab itu sosok yang cerdas, dekat dengan Nabi. tapi kalau sudah Allah tutup itu secerdas apapun tidak bisa berkutik, tidak bisa meniti jalan keistiqomahan. Bandingkan dengan Salman Al-Farisi yang secara itung-itungan sangat kecil. Tapi bisa tuh karena Allah beri. Bukankah contoh-contoh seperti ini sudah membuat kita yakin dan istiqomah? Lihat Bilal, Sumayyah, Yasir. Kalau istiqomah tentang uang, jaringan, jabatan, status sosial, kecerdasan harusnya yang dapat terlebih dahulu adalah tokoh-tokoh mekkah itu. maka Jangan andalkan kecerdasan, kejeniusan, pengalaman kita setelah Ramadhan. Jangan ujub, sombong. Istiqomah itu pemberian dari Allah. kalau allah ingin jatuhkan kita tinggal kun fayakun.

Keyakinan ini adalah harga mati dan harus ditaruh di pos pertama. Dan melahirkan prinsip “ketika meyakini bahwa Allah yang memberikan istiqomah maka langkah berikutnya adalah senantiasa mendekat kepada Allah, meminta kepada Allah dengan kejujuran tanpa mengandalkan diri sendiri dan prestasi yang kita lakukan. Maka tidak heran doa istiqomahlah yang kita minta setiap hari minimum 17x. bukan minta uang,

jodoh, tapi istiqomah. Walaupun selain itu bagus. Tapi yang paling ditekankan dan bahkan kalau dilewat ayat tersebut tidak sah shalat seseorang

Maka kalau ingin istiqomah minta kepada Allah dulu, mendekat kepada Allah. jangan berfikir kita bisa Ramadhan lalu kita bisa istiqomah di bulan Syawal. Belum tentu hadirin, karena kita bisa kemarin karena Allah kasih taufik. Syawal ini belum tentu. Kita lihat ada yang kesulitan puasa 6 hari syawal, walaupun bisa mepet-mepet. Padahal syawal itu kan bisa di cicil. Itu menunjukkan bukan karena cuma 6 hari tapi karena pemberian dari Allah. Itu kan pesan, ini bukan tentang ringan atau mudahnya sebuah ibadah, ini bukan tentang sedikit atau kecilnya sebuah ibadah. Kita tuh bisa mengerjakan ibadah karena taufik dan hidayah dari Allah. buktinya, Ramadhan yang jauh lebih sulit itu kenyataannya setiap tahun jauh lebih mudah dikerjakan dan puasa 6 hari di bulan syawal jauh lebih ringan, ternyata sulit. 19:30 (running time)

Jangan-jangan karena kita kurang minta pertolongan kepada Allah di syawal.

Mungkin karena kita kurang minta pertolongan kepada Allah, sedangkan di Ramadhan kita semangat. Akhirnya di syawal kita tidak istiqomah. Lupa minta, lupa tawakkal. Akhirnya gagal. Ini yang perlu kita camkan dan semoga diberikan keistiqomahan. Kembalikan kepada Allah. ini pemberian dari Allah. maka yang pertama kali kita tuju adalah Rabbul Alamiin

Hari/Tanggal: Kamis, 27 April 2023 (6 Syawal 1444 H)

Judul: 4. TIDAK ADA MANUSIA YANG SEMPURNA

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بسم الله الرحمن الرحيم] =====

Bicara tentang keistiqomahan, merupakan perintah terberat. Kita perlu sadari bahwa yang diminta dari kita, istiqomah itu bukan tampil sempurna tanpa ada kesalahan, khilaf dan tergelincir. Ini yang perlu kita camkan. Istiqomah yang diminta bukan tampil perfect secara 100%. Allah berfirman tentang istiqomah, QS. Fushilat: 6 -> maka beristiqomahlah kepada Allah dan beristighfarlah kepada Allah

Ini menarik, setelah istiqomah, Allah perintahkan kita untuk istighfar. Kok unik ya? Bukannya istighfar identik dengan dosa? harusnya kan setelah anda melakukan dosa maka istighfar. Tapi kok ini istiqomah? Kata para ulama seperti Hafidz Ibnu Rajab, "ini isyarat dari Allah bahwa dalam berjuang meraih istiqomah, pasti kita akan tergelincir, lalai, khilaf, akan ada kekurangan" dan itu sudah menjadi tabiatnya manusia, karena istiqomah bukanlah perintah menjadi manusia yang sempurna karena pasti ada kekurangan dan kekhilafan. Makanya Allah meminta kita untuk istighfar kepadanya. Itu point. Makanya Nabi mengatakan dalam HR Ahmad, "Istiqomahlah kalian, dan kalian tidak mungkin istiqomah secara sempurna" pasti ada khilaf, keceplosan, tergelinciran, karena memang itu tabiat manusia. Pasti manusia banyak melakukan kesalahan dan yang terbaik adalah melakukan taubat

HR Bukhari dan Muslim, "Istiqomahlah anda dan kalau kalian tidak bisa tampil perfect maka dekatilah kesempurnaan"

Kalau kalian tidak bisa mendapatkan nilai 100 maka dekatilah angka 100. Nabi tidak memerintahkan istiqomah saja tapi disuruh juga mendekati kesempurnaan. Siapa diantara kita yang sempurna? Dari sini ambil pelajaran, kalau kita khilaf di syawal ini, kita tergelincir lalu menyesal. Itu bagus tapi jangan sampai drop melampaui batas, karena itu tidak bisa dipisahkan dengan tabiat manusia. Kita pasti tergelincir.

Dan ketika kita tergelincir, tugas kita langsung taubat, istighfar, bangkit, lalu lanjutkan perjalanan. Jangan sampai syaithan membuat drama dalam hati kita. saya lemah, saya tidak pantas, dsb. Jangan putus asa dari rahmat Allah. Istiqomah bukan perfect tapi memaksimalkan kemampuan kita sebagaimana QS. Taghabun: 16 -> bertakwalah semaksimal kalian. Begitu tergelincir lalu bangkit lagi. kemudian terapkan disemua. Selama nyawa belum ditenggorokan maka berjuang. Lalu jika ada pasangan kita melakukan kekhilafan maka berikan kesempatan lalu bangkit lagi.

Dalam istiqomah pasti ada khilaf, keliru, tergelincir, dosa dan maksiat. makanya Allah mengatakan, “dan beristighfarlah kepada Allah” setelah Allah menyuruh istiqomah. Mari kita istiqomah, jika tergelincir taubat istighfar lalu bangkit lagi

Hari/Tanggal: Jumat, 28 April 2023 (7 Syawwal 1444 H)

Judul: 5. INGIN ISTIQOMAH? JAGA LISAN ANDA

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ] =====

Bagi kita yang ingin istiqomah, ada hal yang harus kita benar-benar dijaga dengan ketat. Hal ini sangat sulit dan menjadi penyebab orang tidak istiqomah walaupun dia mengerjakan amalan ibadah apapun. Karena kita tidak akan istiqomah sampai lisan kita istiqomah. Hadirin Allah muliakan, kita tidak akan istiqomah sampai lisan kita istiqomah. Nabi bersabda, “Iman seorang hamba tidak akan istiqomah sampai hatinya istiqomah, dan hati tidak istiqomah sampai lisan istiqomah” (HR Ahmad)

Ibnu Rajab, “Dan yang harus paling diperhatikan setelah istiqomah hati adalah istiqomah lisan. Karena lisan adalah penerjemah hati, yang mengungkapkan hati manusia”

Hal yang harus perhatikan dan jaga dan kawal setelah hati adalah lisan. Karena lisan adalah penerjemah hati. Nabi menekankan secara jelas dalam hadits diatas. ini yang kita bahas mengapa banyak diantara kita tidak istiqomah padahal puasa ramadhan full. Karena masih caci maki si A, caci si B. dan sekarang selain lisan adalah jempol hadirin. Dia ketik apa, chat apa. Padahal dia udah haji ustadz? coba lihat lisannya hadirin. Aku tuh sering ketemu di masjid tapi mengapa dia tidak istiqomah. Coba cek lisannya. Maka PR kita jaga lisan kita, jangan bicara yang tidak baik, jangan bicara kotor, jangan ghibah, fitnah, jangan provokasi, nyinyir, bully orang.

Nabi bersabda, “jika masuk waktu pagi, maka seorang anak manusia itu seluruh anggota tubuhnya mewanti-wanti lisan, “bertakwalah kepada Allah yang melibatkan kita semua” kalau tidak bertakwa nanti kita semua terlibat “karena sesungguhnya kami ini, dengan baik atau buruknya kamu” bener nggak? Lisan

yang ngomong itu semua terlibat. [Analogi] lisan bicara, kepala kena batu lalu bocor. Lisan caci maki, kaki yang pegel karena lari di kejar orang

“Jika kamu istiqomah maka kami istiqomah, dan sebaliknya jika kamu berantakan kami berantakan” kita buat simple aja, kalau ingin istiqomah di bulan syawwal maka jaga lisan. Maka bagi kita simak sabda nabi, “barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka dia berkata baik atau diam” ternyata istiqomah sangat ditentukan dengan lisan. Semoga Allah jaga lisan kita, semoga lisan kita termasuk lisan yang basah karena berdzikir kepada Allah.

Hari/Tanggal: Sabtu, 29 April 2023 (8 Syawwal 1444 H)

Judul: 6. 3 KUNCI ISTIQAMAH

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ] =====

Hadirin sebuah kebahagiaan kita kembali bertemu pada kesempatan kali ini, semoga Allah terima amal ibadah kita. Hadirin Allah muliakan, bicara istiqomah kita harus libatkan 3 unsur ini. karena tidak ada istiqomah tanpa 3 unsur ini

- 1) Lillah, Karena Allah, untuk Allah, atau keikhlasan. Tanpa ada istiqomah tanpa keikhlasan. QS. Bayyinah: 5 -> tidaklah mereka diperintahkan untuk beribadah kecuali beribadah dengan ikhlas. Tidak ada keistiqomahan tanpa keikhlasan. “Jika anda jujur sama Allah, Allah akan wujudkan cita-cita anda” jaga keikhlasan. Makanya hadirin khususnya di awal syawwal ini, jangan memperlihatkan ibadah kita untuk dipuji orang. jangan sampai ketemu keluarga besar, sahabat-sahabat atau teman kita memamerkan ibadah kita di Ramadhan. Karena begitu tidak ikhlas maka disitulah kita tidak akan istiqomah. Tidak ada keistiqomahan tanpa keikhlasan
- 2) Billah, minta pertolongan kepada Allah. tidak ada istiqomah tanpa meminta pertolongan kepada Allah. makanya ayat yang selalu kita baca dalam surat Al-Fatihah

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.

Jangan pernah berfikir kita istiqomah tanpa minta tolong kepada Allah. ada seorang teman menyampaikan kepada saya bahwa bertahun-tahun berusaha istiqomah itu tidak pernah bisa. Sampai suatu ketika kalau tidak salah dalam sebuah kajian tentang pentingnya istianah, berdoa kepada Allah itu beliau langsung tersadar dalam tidurnya selama ini. mengapa saya tidak minta kepada Allah? padahal itu masalah bertahun-tahun. Semenjak itu beliau minta kepada Allah dan disampaikan bahwa dampaknya luar biasa

QS. Hud: 123 -> beribadahlah dan bertawakallah kepada-Nya

Minta pertolongan adalah bentuk tawakal kepada Allah. kalau ingin istiqomah, jadi istri yang baik, suami yang baik, istiqomah tahajjud maka banyak minta tolong, ingin rutin khatam alquran tiap bulan maka banyak-banyak minta tolong sama Allah.

- 3) Fillah, Istiqamah itu harus berada dijalan Allah. bukan suka-suka kita, sesuai selera kita. QS. Hud: 112 -> beristiqomahlah sesuai apa yang telah diperintahkan kepada engkau. jadi istiqomah itu sesuai apa perintah allah, jadi bukan kita yang buat, ngatur, suka-suka. Bukan ditangan kita, tapi ikuti jalan allah, allah perintahkan kita ke kanan, kita ke kanan. Kalau ke kiri, maka ke kiri. Kira-kira begitulah. Allah perintahkan kita ikuti tuntunan sunnah Nabi maka ikuti sunnah Nabi. jadi itu yang harus dicamkan. Bukan kita yang ngatur, bukan pake konsep kita tapi konsep Allah.

3 unsur ini kalau kita ingin istiqomah. Yaitu Lillah, Billah, Fillah. Kalau 3 unsur ini dapat maka kita akan istiqomah

Hari/Tanggal: Ahad, 30 April 2023 (9 Syawwal 1444 H)

Judul: 7. KUNCI ISTIQAMAH

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ] =====

Kita kembali bertemu dalam kesempatan kali ini dalam rangka beribadah, mendekatkan diri, meningkatkan iman dan taqwa. Semoga kita mendapatkan ilmu bermanfaat dan dilindungi dari ilmu yang tidak bermanfaat.

Sebagaimana yang sudah kita angkat di hari ini, salah satu isu besar di awal syawwal adalah keistiqomahan. Apakah kita bisa istiqomah? Karena banyak orang gagal mempertahankan torehannya di bulan ramadhan. Dan kita sudah jelaskan, ternyata istiqomah itu tidak mudah. Bahkan itu perintah terberat yang diemban rasulullah. Sebagaimana keterangan dari Abdullah bin Abbas, “ayat yang paling berat yang dipikul Nabi adalah QS. Hud: 112” oleh karena itu, tidak heran kalau kita merasa berat istiqomah di awal syawwal dari tahun ke tahun, nggak heran banyak kita mengalami penurunan. Karena memang ini hal yang tidak mudah

Pertemuan lalu kita sudah jelaskan bahwa, istiqomah itu anugerah, kalau ingin istiqomah maka mendekatlah kepada Allah. adapun kesempatan kali ini, diantara kaidah penting bab istiqomah. Ulama mengatakan pondasi atau dasar keistiqomahan adalah istiqomahnya hati. Nabi kita bersabda dalam hadits yang dikeluarkan imam ahmad “Iman seorang hamba tidak akan istiqomah sampai hatinya dulu yang istiqomah” maka dari hadits ini, ulama menjelaskan bahwa dasar keistiqomahan adalah keistiqomahan hati.

Makanya Al-Imam Al Hafidz Ibnu Rajab al Hanbali mengatakan, “Dasar keistiqomahan adalah keistiqomahan hati diatas tauhid kepada Allah.” Hadirin yang Allah muliakan, di hari-hari ini, setelah ramadhan ini, hal yang harus kita soroti, perhatikan, evaluasi, kawal adalah hati kita. itu kalau kita ingin istiqomah. Disamping yang lain. di hari ini maka kita harus cek hati kita, gimana keikhlasan kita, cinta kita kepada Allah, sabarnya kita, sejauh mana ridha nya kita terhadap takdir allah, bagaimana harapan-harapan kita kepada allah lalu bandingkan harapan kita kepada makhluk, bagaimana penyerahan diri kita kepada allah. bagaimana tawakkal kita kepada allah. ini yang harus kita camkan, dibandingkan hal lainnya.

Betul kita harus 6 hari bulan syawwal, membayar hutang puasa ramadhan. Tapi jika ingin istiqomah dibulan-bulan lainnya adalah evaluasi hati kita. apakah masih dipuji? ambisi kita terhadap dunia gimana? Ketakwaan hati kita seperti apa? ini sumbernya hati “iman seorang hamba tidak akan istiqomah sampai hatinya dulu istiqomah” sudahkah menjaga hati kita? kawal hati kita? Nabi kita bersabda dalam HR Bukhari

dan Muslim, “didalam jasad ada segumpal daging. Kalau daging itu baik maka semuanya baik, dan jika itu buruk maka semuanya buruk, ketahuilah daging itu hati”

Kalau ingin istiqomah khususnya di bulan syawwal maka fokus hati kita, ingat selalu ucapan Ibnu Rajab, “istiqomah diatas tauhid kepada Allah” ingatlgi bahwa kita hamba, hamba itu nurut, patuh, mencintai rabbnya, samina wa athona, tidak merendahkan jiwa kecuali kepada pencipta-Nya. Kalau kita bisa maka Nabi menggaransi keistiqomahan kita. maka mari di hari-hari ini, kita kembali menata hati kita.

Makanya di hari-hari ini, jangan kasih panggung ke hawa nafsu dengan melahap semuanya, dengan balas dendam karena kita puasa satu bulan penuh. Ini bukan tentang makan, karena begitu lahap semuanya maka artinya kita kasih panggung hawa nafsu kita setelah satu bulan kita sisihkan dia. Silahkan makan dan minum tapi kembalikan kepada Allah “makan dan minum tapi jangan berlebih-lebihan” ini yang perlu disampaikan, semoga bermanfaat. Semoga Allah berikan hidayahnya kepada kita, jika hati baik maka istiqomah akan bisa diraih

Hari/Tanggal: Senin, 1 Mei 2023 (10 Syawwal 1444 H)

Judul: 8. LINGKUNGAN ADALAH KUNCI ISTIQOMAH

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بسم الله الرحمن الرحيم] =====

Hadirin yang Allah muliakan, jika kita ingin istiqomah maka salah satu hal yang penting yang harus kita perjuangkan adalah lingkungan. Lingkungan itu sangat berpengaruh. Mari kita ingat kembali kisah pembunuh 99 + 1 nyawa, dalam hadits Abu Saïd Al Khudri. Pada saat pembunuh ini datang ke ahli ilmu lalu kata ahli ilmu tersebut mengatakan, “Siapa yang bisa mencegah anda dari taubat?” ternyata tidak berhenti sampai disini, ahli ilmu itu mengarahkan, “Pergilah engkau ke negeri tersebut, karena di negeri tersebut ada manusia yang senantiasa beribadah kepada Allah, maka beribadahlah kepada Allah bersama mereka. dan jangan ke negerimu karena negeri itu negeri yang buruk”

Lihat nasihat yang tepat sasaran, pergi ke sebuah negeri karena disana ada manusia-manusia yang bertakwa, beribadahlah bersama mereka. disini kita tidak sendirian tapi disuruh beribadah bersama mereka. lingkungan itu sangat membantu. Maka carilah lingkungan, sahabat, guru yang baik. karena dengan taufik Allah dan karena mereka seseorang akan istiqomah. Dan kalau seorang itu khilaf atau tergelincir maka Allah akan support mereka melalui lingkungannya.

QS. Qashash: 35 -> kami akan dukung anda melalui saudara anda

Hadirin, cari lingkungan, cari sahabat, cari guru, cari orang-orang shaleh, cari orang bertakwa. Kata para ulama, “seseorang itu anak dari lingkungannya” kalau lingkungan baik maka seseorang akan baik. lihat bagaimana sahabat menjadi generasi terbaik karena lingkungannya bersama Rasul, tabiin menjadi generasi terbaik karena hidup bersama sahabat.

Jangan sendirian, jangan sendirian hadirin. Nggak mudah kalau sendirian. Dan butuh pertolongan kepada Allah. makanya hadirin Allah muliakan, Nabi mengatakan, “Kalian itu harus berjamaah, dan kalian hati-hati dengan perpecahan, karena syaitan bersama seseorang ketika sendirian, dan dia akan mengambil posisi

menjauh kalau sedang berdua” kalau kita hidup sendirian maka akan lebih mudah diserang sendirian. Semoga kita diberikan keistiqomahan, ini yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat.

Hari/Tanggal: Selasa, 2 Mei 2023 (11 Syawwal 1444 H)

Judul: 9. DOA MEMOHON ISTIQAMAH

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ] =====

Hadirin Allah muliakan, kita tahu istiqomah adalah hal yang sangat sulit. Maka seorang hamba butuh hal-hal yang mendukung istiqomah. Bicara istiqomah ada hal yang harus kita renungkan “seorang hamba tidak boleh bertumpu dengan amal shalehnya walaupun sehebat apapun amalnya” jangan sampai dengan banyaknya amal kita bertawakal kepada amal shaleh kita. Kita harus tetap bertawakkal kepada Allah, kita tetap kecil dan kerdil. Jangan sampai euforia, merasa orang shaleh, orang bertakwa. Sehebat apapun ibadah kita jangan andalkan hal itu, tapi andalkan kekuatan Allah, pertolongan Allah, hidayah Allah

Hadirin Allah muliakan, suatu ketika Abu Bakar pernah meminta sesuatu kepada Rasulullah. “Wahai Rasulullah, tolong ajarkan sebuah doa yang aku baca di shalatku” maksudnya doa ketika tasyahud akhir sebelum salam. Yang meminta adalah sosok terbaik, yang pertama kali masuk Islam dan menjalani seluruh aral rintangan, musibah, dan ujian hingga akhir hayat Nabi dan tidak pernah melakukan blunder besar. Sosok ini yang meminta dan bertanya. Ulama sepakat bahwa manusia yang paling alim dan bertakwa adalah Abu Bakar setelah Nabi. Apa doanya tersebut?

أن أبا بكر الصديق رضي الله عنه قال للنبي صلى الله عليه وسلم: يا رسول الله علمني دعاء أدعوه به في صلاتي قال: «قل اللهم إني ظلمت نفسي ظلماً كثيراً ولا يغفر الذنوب إلا أنت فاغفر لي من عندك مغفرة إنك أنت الغفور الرحيم

“Abu Bakr radhiallahu ‘anhu pernah berkata kepada nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Wahai Rasulullah, ajarilah aku sebuah do’a yang bisa kupanjatkan dalam shalatku.” Nabi menjawab, “Katakanlah, Allahumma inni zhalamtu nafsi zhulman katsira wa laa yaghfirudz dzunuba illa anta faghfirli min ‘indika maghfiratan innaka antal ghafurur rahim (Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak menzalimi diri sendiri dan tidak ada yang mampu mengampuni dosa melainkan Engkau, maka berilah ampunan kepadaku dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau maha pengampun dan maha penyayang.”

Kalau Abu Bakar saja diajarkan doa ini dengan segala prestasi dan ilmu beliau. Lalu bagaimana dengan kita? Sadarlah kita, ketika semakin shaleh, bertakwa, alim seseorang itu semakin merasa tidak punya jasa, tidak punya prestasi, semakin kecil dan kerdil dihadapan Allah, semakin merasa diri ini pendosa. Bukan pameran amal yang disuguhkan. Oleh karena itu hadirin Allah muliakan, masih ingat ucapan orang-orang yang masuk surga? QS. Al-Araf: 43

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُهَا لِمَن كَانَ يَتَّقِي

Artinya: Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.

Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran". Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan".

Apa yang orang-orang masuk surga katakan? Kalau saja Allah tidak memberikan hidayah kepada kami. Itu artinya ketika kita bisa ibadah, bisa istiqomah itu karena hidayah dari Allah. maka kedepankan lah pertolongan Allah. jangan tertipu dengan amal ibadah kita. kita tidak hebat karena kepintaran kita. kita memang tidak hebat sama sekali. Kalau pun ada prestasi itu karena taufik dan hidayah dari Allah. jangan tertipu amal ibadah kita sebanyak apapun dan kembalikanlah kepada Allah. dan baca doa yang diajarkan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq

Hari/Tanggal: Rabu, 3 Mei 2023 (12 Syawwal 1444 H)

Judul: 10. TIPS SUKSES MELEWATI JEMBATAN SHIRATH DI HARI KIAMAT

Perangkum: Asep Sutisna

===== [بسم الله الرحمن الرحيم] =====

Ketika seseorang bisa istiqomah dengan segala kesulitan dan ujiannya. Maka camkan kaidah mengatakan, "istiqomah di dunia itu akan membuat kita istiqomah dalam melewati shirath pada hari kiamat kelak" Ulama mengatakan, "barangsiapa yang diberikan hidayah sehingga bisa melewati shirath/jalannya Allah di dunia dengan istiqomah maka di hari kiamat nanti dia akan diberikan hidayah melewati shirath jembatan pada hari kiamat"

Shirath sudah kita bahas, lebih tajam dari pedang dan lebih tipis dari sehelai rambut. Ketika melewati itu tergantung amal kita, kita berbeda. Karena setiap orang berbeda istiqomahnya. Ada yang merangkak, berjalan, berlari, secepat kilat. Oleh karena itu barangsiapa istiqomah meyakini alquran, bertauhid, berakhlak mulia, puasa, dzikir dan ibadah lainnya maka dia mendapatkan hidayah melewati shirath yang mengantarkan dia surga

Ingatlah kaidah, "Sesuai dengan kadar kekokohan kita istiqomah di dunia" dalam beriman, tauhid, shalat, puasa, sedekah, berakhlak mulia. Maka Allah akan berikan kadar kekokohan keseimbangan dalam melewati shirath di hari kiamat tersebut. semakin kita seimbang dalam amal shaleh, istiqomah maka pada saat melewati jembatan yang lebih tajam dari padang dan lebih tipis dari sehelai rambut maka kita akan menjaga keseimbangannya. Dan selancar sesuai dengan kelancaran kita istiqomah di dunia.

Oleh karena itu, karena semua ini tentang keistiqomahan. Maka hendaknya kita melihat seberapa besar istiqomahan kita di dunia. Karena itulah kemampuan kita istiqomah meniti shirath di hari akhir nanti. Jadikanlah awal syawwal ini sebagai momentum, jangan lepas dan jangan lepas pintalan kita yang telah rajut di bulan ramadhan kemarin.